



IRWAN MALIN BASA

## Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariagan, Sumatra Barat

FAJAR HARDI MUHAMMAD & JEFRIZAL

### Kajian Hermeneutika dalam *Sjair Iblis*

NYIMAS UMI KALSUM Potret Praktik Keberagaman Masyarakat Palembang Abad ke-19 dalam Naskah Tasawuf | MURTINI, BANI SUDARDI, ISTHADIYANTHA Praktik *Zoo Therapy* dalam Catatan Naskah-naskah Jawa | YAMIN Kontribusi Filolog dalam Pembuktian di Persidangan: Studi Kasus Konflik Agraria Masyarakat Sunda Wiwitan | ABDUL RAZAK ABDUL KARIM Penyakit Lelaki: Kajian Berdasarkan Kitab-kitab Tib Melayu Terpilih | NUR ASYIKIN BINTI AHMAD ZAUZI, NORMALINA BINTI AB. RAHIM Berdamai dengan Perempuan: Komparasi Teks antara Naskah *Al-Muāshirah* dan *Kitab Cermin Terus* | NOR FARHANA BINTI CHE MAT, FILZAH BINTI IBRAHIM, RUSMADI BIN BAHARUDIN Naskah Persuratan Melayu: Pemeliharaan dan Digitalisasi di Malaysia.

# Manuskripta

# Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 9, Nomor 2, 2019

## PIMPINAN REDAKSI

*Oman Fathurahman*

## DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

*Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyoy, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen*

## REDAKTUR PELAKSANA

*Muhammad Nida' Fadlan*

*Aditia Gunawan*

## PENYUNTING

*Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta*

## ASISTEN PENYUNTING

*Abdullah Maulani*

## DESAIN SAMPUL

*Muhammad Nida' Fadlan*

## ALAMAT REDAKSI

*Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)*

*Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,*

*Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424*

*Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>*

*Email. [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com)*

**MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605)** adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

# Daftar Isi

## Artikel

---

- 1 *Irwan Malin Basa*  
Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah  
Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan,  
Sumatra Barat
- 11 *Fajar Hardi Muhammad, Jefrizal*  
Kajian Hermeneutika dalam *Sjair Iblis*
- 23 *Nyimas Umi Kalsum*  
Potret Praktik Keberagaman Masyarakat Palembang  
Abad ke-19 dalam Naskah Tasawuf
- 35 *Murtini, Bani Sudardi, Istadiyantha*  
Praktik Zoo Therapy dalam Catatan  
Naskah-naskah Jawa
- 45 *Yamin*  
Kontribusi Filolog dalam Pembuktian  
di Persidangan: Studi Kasus Konflik Agraria Masyarakat  
Sunda Wiwitan
- 59 *Abdul Razak Abdul Karim*  
Penyakit Lelaki: Kajian Berdasarkan Kitab-Kitab Tib  
Melayu Terpilih
- 75 *Nur Asyikin binti Ahmad Zauzi, Normalina binti Ab. Rahim*  
Naskah Persuratan Melayu: Pemeliharaan dan Digitalisasi  
di Malaysia



Fajar Hardi Muhammad, Jefrizal

---

## Kajian Hermeneutika dalam *Sjair Iblis*

**Abstract:** *Sjair Iblis* is one of the manuscripts which is a religious group containing the teachings and beliefs of Muslims. It is included in one of the manuscripts that the unknown author, or better known as "Anonymous". The original Devil Poetry text is still stored well at the University of Leiden Netherlands with KITLV 219. However, the code is not found in any catalog such as the catalog of *Maleische Handschriften Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wefenschappen dan catalogus of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscripts In The Netherlands*, even that catalog was not identified KITLV 219 code. This study refers to the study of HG Gadamer hermeneutics using descriptive qualitative methods. Interestingly this Devil Poetry script because there are several things to be analyzed with the concept of Gadamer hermeneutics, this study also aims at how to find out the interpretation of the text of the Devil Poetry itself then this study provides treasures in the fields of religion, communication, language and understanding to the relationship between the past and the present.

**Keywords:** *Sjair Iblis*, Hermeneutics, Gadamer, Literature.

**Abstrak:** *Sjair Iblis* salah satu naskah yang merupakan golongan keagamaan berisi tentang ajaran serta kepercayaan umat Islam. *Sjair Iblis* termasuk dari salah satu naskah yang tidak diketahui pengarang dan penulisnya, atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Anonymous". Naskah *Sjair Iblis* yang asli masih tersimpan baik di Universitas Leiden Netherlands dengan kode KITLV 219. Akan tetapi kode tersebut tidak ditemukan pada katalog manapun seperti katalogus *Maleische Handschriften Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wefenschappen dan catalogus of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscripts In The Netherlands*, katalog itupun tidak teridentifikasi kode KITLV 219. Penelitian ini mengacu kepada kajian hermeneutika H.G Gadamer dengan metode kualitatif deskriptif. Menariknya naskah *Sjair Iblis* ini karena ada beberapa perihal untuk dapat di analisis dengan konsep hermeneutika Gadamer, Penelitian ini juga bertujuan bagaimana mengetahui interpretasi teks terhadap *Sjair Iblis* itu sendiri kemudian penelitian ini memberikan khazanah dalam bidang keagamaan, pernaknahan, bahasa dan pemahaman hingga hubungan antara masa lalu dan masa kini.

**Kata Kunci:** *Sjair Iblis*, Hermeneutika, Gadamer, Sastra.

Karya sastra melayu klasik sebagai warisan budaya tak benda yang wajib dilestarikan dan dapat dibudidayakan secara perlahan. Banyaknya karya sastra klasik seperti salah satunya yaitu syair, merupakan salah satu jenis puisi lama dari karya sastra melayu klasik (Djamaris, 1990: 12). Menurut V.I Braginsky (1998: 225-226) syair berasal dari kata arab *sy'ir* yang berarti 'sajak', 'puisi' dan menjadi 'bentuk genre' pokok puisi yang tertulis melayu selama periode klasik. Djamaris (1986: 10) juga mengemukakan bahwa syair secara garis besar dikelompokkan menjadi beberapa golongan, diantaranya adalah syair simbolik, syair bertema sejarah, syair cerita panji, syair keagamaan dan syair cerita wayang.

Jika ditinjau dari perkataan Suharso dan Retnoningsih (2016: 509) puisi lama tiap baitnya terdiri atas empat larik (baris) dan pada akhirnya berakhir dengan bunyi yang sama sajaknya atau lariknya. *Sjair Iblis* adalah golongan keagamaan berisi tentang ajaran umat Islam. Naskah sebagai mahakarya sastra lama yang menjadi simbol warisan benda leluhur untuk terus menerus kita jaga, rawat dan tentunya diambil manfaat bagi masyarakat luas. Naskah sebagai media interaksi dimensi antara masa lalu dan masa kini, memiliki setumpuk informasi berharga penuh makna yang tersembunyi disetiap teksnya dan akan menjadi peradaban masa lampau untuk menjadi bahan perbincangan dan perbandingan abad kini.

Naskah *Sjair Iblis* saat ini tersimpan di Universitas Leiden (Belanda) dengan kode naskah KITLV 219. Teks *Sjair Iblis* setelah ditelusuri terdapat sedikit informasinya, salah satunya dalam katalogus *Maleische Handschriften Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wefenschappen dan catalogus of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscripts In The Netherlands* penulis tidak menemukan sama sekali kode naskah KITLV 219. Penulis hanya menemukan *Sjair Iblis* Publisher Singapore: s.n, Date ca. 1305? [ca. 1888?], Form 21 p.In -8, Language Malay. Informasi sedikit ini diperoleh dari Universiteit Leiden. Karena teks *Sjair Iblis* tidak memiliki petunjuk siapa pengarangnya, penulisnya juga tidak diketahui. Maka penulis memberikan keterangan bahwasannya teks *Sjair Iblis* ini adalah "No Name" atau lebih dikenal dengan istilah "anonymous", Setiap naskah atau teks yang tidak memiliki keterangan siapa penulis dan pengarangnya diberi nama.

Teks *Sjair Iblis* diawali dengan kisah kedatangannya Iblis dalam sebuah majelis Nabi Muhammad S.A.W, Iblis menjelma seperti manusia

menghadap Rosul Allah kemudian mengatakan segala apa yang ia suka dan benci terhadap anak cucu Adam agar tersesat dari jalan yang benar.

### **Naskah *Sjair Iblis***

*Sjair Iblis* memiliki memiliki beberapa perihal atau isi ringkasan yang terkandung di dalamnya seperti:

1. Perihal rasul, perempuan, laki- laki, halal dan haram.
2. Perihal seteru Iblis, Nabi dan Tuhan.
3. Perihal wujud Iblis.Perihal pertanyaan dan jawaban Iblis.
4. Perihal kecintaan dan kebencian Iblis.

Teks *Sjair Iblis* yang dilakukan penulis adalah melakukan analisis dengan menggunakan Hermeneutika, karena pada dasarnya hermeneutika adalah kajian tentang Interpretasi terhadap teks yang sangat dekat dengan linguistik, oleh sebab itulah isi teks *Sjair Iblis* memberikan gambaran dialog pengarang dan pembaca. Hubungan teks *Sjair Iblis* dengan kajian hermeneutika terutama adalah bahasa dan pemahaman, dimana cakrawala penafsir dan pengarang dipertemukan, seakan teks tersebut berdialog dengan pembaca.

Naskah ini cukup menarik untuk dikaji, selain objek kajian adalah sebuah Naskah Kuno dan isi teksnya mengarah pada ajaran yang bermakna, bagi masyarakat luas. Penelitian terhadap naskah *Sjair Iblis* ini menggunakan kajian Hermeneutika Hans George Gadamer, karena kajian ini lebih mampu mengupas bahasa dan pemahaman dari cakrawala penafsir yang melingkupi teks. Pesan dari teori ini adalah seorang penafsir mampu mengatasi subjektivitas ketika ia menafsirkan sebuah teks kemudian penafsir mampu mendialogkan isi teks yang telah ditafsirkan (Prihananto, 2014: 149-151).

### **Hermeneutika H.G. Gadamer**

Akar kata hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *herm neuin*, yang berarti “menafsirkan”, dan kata benda *herm neia*, “interpretasi.” Penjelasan dua kata ini, dan tiga bentuk dasar makna dalam pemakaian aslinya, membuka wawasan pada karakter dasar interpretasi dalam teologi dan sastra, dan dalam konteks sekarang ia

menjadi *keywords* untuk memahami hermeneutika modern (Palmer, 2016:14). Kata Yunani hermeios mengacu pada seorang pendeta bijak Delphic. Kata hermeios dan kata kerja yang lebih umum herm neuin dan kata benda herm neia diasosiasikan pada dewa Hermes, dari sanalah kata itu berasal atau (vice versa). Mediasi dan proses membawa pesan “agar dipahami” yang diasosiasikan dengan Hermes terkandung dalam tiga bentuk makna dasar dari herm neuin dan herm neia tiga bentuknya adalah sebagai berikut: (1) mengungkapkan kata-kata, misalnya “to say”, (2) menjelaskan, seperti menjelaskan sebuah situasi, (3) menerjemahkan seperti dalam transliterasi bahasa asing (Palmer, 2016: 15). Pada dasarnya hermeneutika berkaitan dengan bahasa, yang diungkapkan baik melalui pikiran, wacana, maupun tulisan. Demikian hermeneutika merupakan cara baru untuk “bergaul” dengan bahasa (Ibrahim, 2014: 23-24).

H.G Gadamer menyatakan bahwa bahasa merupakan modus operandi dari berada manusia di dunia dan juga merupakan wujud yang seolah merangkul seluruh konstitusi tentang dunia (Sumaryono, 1999: 26). “Pemahaman” (atau “mengerti”) harus dipandang sebagai sikap yang paling fundamental dalam eksistensi manusia, atau lebih tepat lagi kalau dikatakan bahwa “mengerti” itu tidak lain daripada cara manusia sendiri. Eksistensi manusia dibangun oleh kualitas proses pemahaman itu sendiri. Hingga wajar bila Gadamer tidak hanya memusatkan perhatiannya pada satu tugas filsafat (teori Hermeneutis), melainkan juga melewati banyak tugas lain yang mungkin dan karenanya pemikiran ini melihat semua tema yang ada dalam filsafat dari satu segi tertentu, yaitu Hermeneutika (Bertens, 1990: 224-225). Heidegger menjelaskan semua pemahaman (*verstehen*) bersifat kebahasaan, intensional dan historikal (Poespoprodjo, 1987: 69).

Menurut Gadamer, bahasa harus dipahami sebagai yang menunjuk pada pertumbuhan mereka secara historis, dengan kesejarahan makna-maknanya, tata bahasa dan sintaksisnya, sehingga dengan demikian bahasa muncul sebagai bentuk-bentuk variatif logika pengalaman, hakikat, termasuk pengalaman historis/tradisi (juga meliputi pengalaman supranatural/spiritual). Bahasa mencakup banyak aspek fundamental, bukan sekedar sistem relasi pemahaman subyek-obyek, manusia-benda, tetapi bahkan pemikiran dan pengalaman hidupnya yang terkristalir

dalam tradisi. Sangatlah wajar bila Gadamer mendefinisikan bahasa bukan sebagai sesuatu yang tertuju pada manusia melainkan pada situasi. Bahasa tidak memproduksi formula sesuatu yang mungkin telah kita ketahui sebelumnya, tetapi merupakan bentuk wujud/ada (Being) dalam pemahaman yang penuh makna. Sehingga bahasa yang menjadi media antara kesadaran dan realitas dapat menyingkap dunia. Bahasa, tegasnya, selalu merasuki cara berada Dasein sebagai Being-in-the-world yang historis. Gadamer mengatakan bahwa hanya melalui bahasa wujud bisa disingskapkan. Hal yang paling baik dikemukakan disini ialah persyaratan praandaian bagi seseorang yang ingin melakukan suatu pemahaman atau interpretasi sehingga kemudian terbangun dialog/dialektika tanya-jawab antara penafsir dengan teks yang ditafsirkannya. Ada beberapa variabel yang sifatnya praktis dalam hermeneutika Gadamer:

#### 1. Praandaian

Gadamer meyakini bahwa menghilangkan praandaian sama dengan mematikan pemikiran. (1) ia tidak mengimpikan hermeneutika bertugas menemukan arti yang asli dari suatu teks. (2) Gadamer menyatakan kemustahilan untuk menjembatani jurang, waktu antara kita sebagai penafsir dengan pengarang, karena kita niscaya tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari situasi historis dimana kita berada.

#### 2. Dialektika/dialog

Dalam proses ini, teks dan penafsir menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan menerima yang kemudian memungkinkan bagi lahirnya pemahaman yang baru. Peristiwa dialogis dimana pertemuan diantara pertanyaan dan jawaban merupakan pemicu bagi munculnya suatu pemahaman. Peristiwa ini biasa disebut dengan peleburan cakrawala-cakrawala. Dalam skema yang lebih simpel, hermeneutika filosofis Gadamer bisa dikemukakan sebagai berikut: teks, praandaian, realitas historis, produksi, subyektif. Jadi, teks didekati dengan praandaian, realitas historis kekinian penafsir kemudian memunculkan produksi makna atas teks itu, dan kesemuanya bersifat subyektif (Mulyono, 2013: 150-154).

Metode Gadamer memang tidak menafikan sama sekali kedudukan metode. Gadamer menandakan bahwa kebenaran bukanlah produk

metode. Metode tidak secara mutlak merupakan wahana pemahaman yang menghasilkan kebenaran. Kebenaran justru akan dicapai jika batas-batas metodologis dilampaui. Gerakan untuk memahami ada yang tidak tersembunyi berpijak pada tradisi. Bahasa sebagai endapan tradisi sekaligus medium untuk memahami sehingga ada yang tak tersembunyi itu dipahami lewat dan dalam bahasa pula. Akhirnya, kebenaran itu tercapai melalui ada-nya sendiri sesuai dengan proses dialektik dan linguistik yang melampaui batas-batas metodologis yang diaplikasi oleh penafsir teks (Mulyono, 2013: 155).

### **Penerapan Hermeneutika Gadamer dalam *Sjair Iblis***

Bahasa merupakan sebuah mediasi karena bahasa selalu digunakan dalam keseharian. Adapun hal yang menjadi fundamental bagi konsepsi bahasa Gadamer adalah penolakan terhadap teori “tanda” dalam hakekat bahasa (Palmer, 2016: 241). Untuk bait pertama dalam teks *Sjair Iblis* ini adalah muqodimah atau pembukaan bagi setiap orang yang membacanya.

//Inilah *Sjair Iblis* namanya yang maha baik citranya menjadi peringatan bagi orang yang lalai akan Tuhan kita dan nabi kita//

Makna *Sjair Iblis* pada pembukaan di atas bahwasannya ini merupakan *Sjair Iblis*. Syair ini memiliki kebaikan disetiap keterangan atau deskripsi masa akan datang, dan ini akan menjadi sebuah peringatan bagi manusia tentang perihal yang melalaikan dan meninggalkan kewajiban terhadap Allah SWT dan Rosul-Nya. Inilah bentuk dari segi bahasa terhadap teks *Sjair Iblis* di awal atau pembukaannya.

Pemahaman mengenai *Sjair Iblis* pada pembukaan diatas yakni *Sjair Iblis* lebih banyak megajarkan kebaikan lebih banyak untuk umat manusia terutama muslim pada masa akan datang. Memberikan peringatan kepada umat muslim agar tidak melalaikan segala bentuk perintah Allah dan segera meninggalkan segala bentuk larangan. Hubungan masa lalu dan masa kini dari zona pengarang syair ini memiliki kebaikan mengenai keterangan atau deskripsi masa lalu (zona pengarang) kepada masa milenial (zona penulis). Ini akan menjadi sebuah peringatan bagi manusia tentang perihal yang melalaikan dan meninggalkan kewajiban terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pada zona pengarang saat menulis naskah ini bertujuan untuk mengingatkan umat muslim tentunya akan bahaya Talbis Iblis seiring berjalannya waktu dan zaman. Masuk ke zona penulis atau masa kini (zaman milenial), syair yang ditulis ini merupakan ajaran kepada seluruh umat manusia khususnya muslim masa akan datang agar menjadi sebuah peringatan keras untuk tidak melanggar dan melalaikan perintah Allah SWT. Apa yang tertulis pada syair ini sangatlah benar, karena saat ini dan di zaman ini banyak umat muslim yang melalaikan akhirat dan lebih mengutamakan dunia. Meninggalkan Tuhannya hanya untuk mengejar fatamorgana dunia. Kewajiban sebagai umat muslim mereka lupakan, dan itu tidak sedikit. Tergelincir kemudian masuk dalam perangkap Iblis terus mengalir, dan lama-lama berhenti melaksanakan kewajiban untuk akhirat. Contoh : dalam melalaikan sholat, zakat, berbakti kepada orang tua dan sebagainya. Saat ini dan di zaman ini setiap individu tidak peduli dan tidak mengenal lagi kata takut akan Robb mereka, mereka hanya takut akan kemiskinan, kelaparan ketimbang hari akhir nanti. Menyukai perbuatan maksiat daripada berbuat amal shalih, padahal maksiat mengantar mereka kepada lembah kebodohan.

Bait Pertama Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Inilah Sjair baharu ditulis,  
menyata kisah kabarnya  
IblisTatkala datang ia nya jalan,  
mengadap Nabi ditengah majlis/

Makna *Sjair Iblis* pada halaman pertama di atas, ini adalah *Sjair Iblis* yang baru ditulis, menerangkan riwayat kabarnya iblis. Ketika datang ia berjalan, menghadap Nabi ditengah perkumpulan. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait pertama halaman pertama ini adalah inilah syair yang baru dituliskan dan dipublikasikan, menjelaskan tentang bagaimana keadaan atau riwayat Iblis laknatullah alaih. Berawal dari kedatangan sosok yang tidak dikenal (Iblis) ke dalam majelis Rosulullah dan para sahabat tujuannya yakni bertemu dengan Nabi Allah.

Bait Kedua Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Merupakan dari dirinya seperti manusia,  
mengadap Nabi Rosul yang mulia

Nabi-pun telah mengenal dia  
di ilhamkan Robb Tuhan yang kaya//

Makna *Sjair Iblis* di atas adalah Wujud dari dirinya (Iblis) seperti manusia, menghadap Nabi Rosul yang mulia. Nabi Allah telah mengenalnya, karena diberi petunjuk Allah Tuhan yang Maha kaya. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait kedua halaman pertama ini yaitu segala kehebatan yang dimiliki Iblis ia menjelma layaknya manusia biasa hanya untuk menghadap dan berjumpa dengan Rosulullah, tapi Nabi Allah tahu, sebab Allah telah memberikan petunjuk kepada Nabi-Nya bahwa akan datang kepada Nabi Allah itu merupakan musuh umat.

Bait Ketiga Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Duduk tersungkur dengan takzimnya  
tidak tiada menentang matanya  
Memberi salam dengan gemetarnya  
Nabi-pun diam tiada menyahutnya//

Makna *Sjair Iblis* di atas yakni duduk dengan hormatnya, tidak menatap tajam matanya. Memberikan salam dengan gemetar, Nabi diam tidak ada menjawab. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait ketiga halaman pertama yakni ketika Iblis melihat Nabi Allah, ia bersimpuh dengan hormat. Namun Iblis tidak berani menatap mata Rosulullah, Iblis memberikan salam kepada Nabi Allah dengan amat sangat gemetar karena yang ia hadapi adalah khatamul anbiya. Nabi Allah diam, tidak menjawab salam dari Iblis.

Bait Keempat Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Malam Iblis laknatullah  
tiadalah disahut oleh Nabi Allah  
Dipandang Nabi, Iblis nyatalah  
matanya merah butalah sebelah//

Makna *Sjair Iblis* diatas adalah malam Iblis yang di murkai oleh Allah, tidak ada jawaban dari Nabi Allah. Dipandang Nabi Iblis itu nyata, matanya merah dan buta sebelah. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait keempat halaman pertama adalah pada malam itu Iblis yang di murkai oleh Allah SWT memberikan salam hormat kepada Nabi

Muhammad, dan memperkenalkan diri sebagai makhluk yang dimurkai Allah. Namun Nabi Muhammad tidak sedikitpun menyahut, membalas atau menyambut salam dari musuh umat tersebut. Rosulullah SAW melihat bahwa Iblis itu nyata dihadapannya dengan mata memerah dan buta sebelah.

Bait Kelima Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Sepuluh hal janggutnya ada

terjuntai, sampai ke dada

Panjang seperti ekornya kuda

Nabi Allah menantang lalu bersabda//

Makna *Sjair Iblis* di atas yakni sepuluh helai janggutnya bergantung (berayun) sampai ke dada. Panjang janggut Iblis seperti ekor kuda, Nabi menghadapi kemudian bersabda. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait kelima halaman pertama yaitu Nabi Allah pada masa itu melihat wujud Iblis dengan ciri-ciri janggutnya Iblis ada sepuluh helai, lurus jatuh kebawah, bergantung, berayun sampai ke dada. Janggutnya Iblis berbentuk seperti ekor kuda yang panjang kemudian Rosulullah tetap menghadapinya, Nabi Muhammad tidak takut kepada Iblis hingga Nabi Allah bersabda.

Bait Keenam Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Hai mala'un engkau siapa

datang – datang kemari hendak mengada

Dengan Dajjal mukamu serupa

engkau nan Iblis datang menyerupa//

Makna *Sjair Iblis* di atas yaitu wahai yang di murkai oleh Allah, siapakah engkau datang kesini untuk melakukan. Wajahmu serupa Dajjal, engkau adalah Iblis yang datang berbentuk manusia. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait keenam halaman pertama adalah Rosulullah berkata kepada Iblis “hai orang yang di murkai oleh Allah, siapakah engkau datang kemari menghadapku”. Posisinya adalah Nabi Allah memberikan pertanyaan kepada orang yang datang menghadap kepadanya, meskipun Nabi Muhammad tahu bahwa di hadapannya itu adalah Iblis. Kemudian Rosulullah berkata “wajah Iblis atau orang yang dihadapannya itu mirip bentuknya seperti ciri-ciri Dajjal.” Nabi Muhammad mengatakan

lagi bahwa dia atau orang yang dihadapannya yaitu Iblis, yang datang menjumpai Rosulullah dengan bentuk seperti manusia.

Bait Ketujuh Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Sembah Iblis kepada Nabi Allah

apakah sebabnya hisab Allah

Tiada menyahut salam hai Allah

selamatan mulia kepada Allah//

Makna *Sjair Iblis* di atas adalah sujud Iblis kepada Nabi, apa artinya hari perhitungan amal dari Allah. Allah tidak menjawab salam dari Iblis, memberi selamat mulia kepada Allah. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait ketujuh halaman pertama yakni Iblis bersimpuh hormat kepada Rosulullah dan bertanya kepada baginda Nabi apakah yang menjadi perihal perhitungan Allah kepada manusia, perhitungan disini adalah perhitungan amal perbuatan baik dan buruk Iblis bertanya kembali apa karena tidak menjawab salam wahai Allah. Keberkahan hanya kepada Allah.

Bait Kedelapan Halaman Pertama *Sjair Iblis*

//Nabi Allah bersabda dengan perlahan

engkau nan seteru yang maha bantahan

Dilaknat Allah semua engkau Tuhan

salamku tidak dizatkan Tuhan//

Makna kutipan di atas adalah Nabi bersabda dengan perlahan, engkau mencari selisih dan pertengkaran. dimurkai Allah untuk Iblis, salam Iblis tidak dibalas. Pemahaman yang bisa diambil dalam bait kedelapan halaman pertama yaitu Nabi Muhammad berkata dengan lirih, pelan dan perlahan kepada makhluk yang dimurkai oleh Allah “apakah engkau mencari lawan atau kerusuhan” Allah murka kepada Iblis, hingga salam Iblis tidak dibalas sedikitpun.

## Penutup

Teks di dalam naskah *Sjair Iblis* sangat menarik untuk dipahami dan ditelusuri kebenarannya, ragam bahasa yang terdapat disetiap bait dan halaman menjadikan syair tersebut kaya akan makna. Perihal yang ada di dalam teksnya beraneka ragam, dan itu bisa dijadikan objek

menarik bagi kalangan peneliti selanjutnya. H.G Gadamer menjadi salah satu pendekatan interpretasi teks yang baik dalam analisis bahasa dan pemahamannya, juga bisa dikaitkan dengan hubungan antara masa lalu (pengarang) dan masa kini atau milenial (penulis). Besar harapan untuk mengkaji teks *Sjair Iblis* ini, hingga pada akhirnya teks tersebut diketahui siapa penulis (pengarang) sebenarnya.

## Bibliografi

- Bertens, K. 1990. *Filsafat Barat*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad, Fajar Hardi. 2018. "Hermeneutika dalam *Sjair Iblis*". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.
- Djamaris, Edward. 1986. *Puisi Indonesia Lama Berisi Nasihat*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Sulaiman. "Hermeneutika dalam penafsiran teks Al-Qur'an," *Jurnal Studia Islamika* 11 (1), 23-41.
- Mulyono, Edi. 2013. *Belajar Hermeneutika*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Palmer, Richard E. 2016. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pespoprodjo, W. 1987. *Filsafat Moral*. Bandung: Remaja Karya.
- Prihananto. 2014. "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam* 4 (1). pp 143-167.
- Suharso & Retnoningsih, Ana. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- [http://catalogue.leidenuniv.nl/primo\\_library/libweb/action/search.do?vid=UBL\\_V1](http://catalogue.leidenuniv.nl/primo_library/libweb/action/search.do?vid=UBL_V1), akses 29 Mei 2017.

---

Fajar Hardi Muhammad, Jefrizal. *Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru*. Email: [fajarhardi999@gmail.com](mailto:fajarhardi999@gmail.com).

# Manuskripta

## KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

### Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah ditebitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

### Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

### Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

## **Sistem Transliterasi**

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

## **Identitas Penulis**

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

## **Pengiriman Naskah**

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com).

## **Penerbitan Naskah**

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: [jmanuskripta@gmail.com](mailto:jmanuskripta@gmail.com).

# Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

---

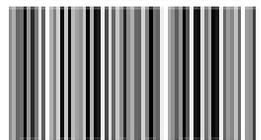
Diterbitkan atas kerjasama dengan:



REPUBLIK INDONESIA  
KEPUSATAPAN NASIONAL

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008